

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan maka dapat kita ambil kesimpulan tentang Kemampuan Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Berdasarkan Tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan adalah sebagai berikut:

##### **1. Siswa IQ rendah**

Siswa dengan tingkat IQ rendah dalam kemampuan pemecahan masalah matematika hanya mampu mencapai 1 hingga 2 indikator pemecahan masalah yaitu sistematis dan logis untuk itu siswa hanya berada pada kategori tidak mampu hingga kurang mampu pada tingkat kemampuan pemecahan masalahnya. Dan untuk pelaksanaan langkah-langkah yang ditawarkan oleh Polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali siswa hanya mampu melaksanakan langkah pada tingkat pemahaman terhadap masalah.

##### **2. Siswa IQ sedang**

Siswa dengan tingkat IQ sedang dalam kemampuan pemecahan masalah matematika hanya mampu mencapai 3 hingga 4 indikator pemecahan masalah yaitu sistematis, logis, teratur dan kadang mampu mencapai indikator teliti, untuk itu siswa hanya berada pada kategori kurang mampu hingga mampu pada tingkat kemampuan pemecahan

masalahnya. Dan untuk pelaksanaan langkah-langkah yang ditawarkan oleh Polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali siswa mampu melaksanakan langkah pada setiap permasalahan yang dia pahami.

### **3. Siswa IQ tinggi**

Siswa dengan tingkat IQ tinggi dalam kemampuan pemecahan masalah matematika telah mampu mencapai semua indikator pemecahan masalah yang ditetapkan yaitu sistematis, logis, teratur dan teliti, untuk itu siswa berada pada kategori mampu hingga sangat mampu untuk kemampuan pemecahan masalah. Dan untuk langkah-langkah pemecahan masalah yang ditawarkan oleh Polya yaitu, memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali siswa mampu melaksanakan langkah pada setiap permasalahan yang diberikan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah perlu diajarkan kepada siswa sejak berada pada tingkat dasar proses pendidikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah tingkat IQ siswa itu sendiri.

Maka dari itu untuk melihat sejauhmana kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan tingkat IQ diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

**Pertama:** mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Pertama-tama yang perlu dipersiapkan oleh peneliti adalah soal-soal pengukuran intelegensi. Soal-soal ini diberikan untuk mengetahui tingkat IQ para peserta didik yang akan diteliti. Disini peneliti melakukan tes IQ sendiri untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan pasti.

**Kedua:** setelah peneliti memperoleh hasil IQ peserta didik yang akan ditelitinya, peneliti mengelompokkan siswa-siswa tersebut berdasarkan tingkat IQ-nya yang kemudian diberikan pembelajaran mengenai kubus dan balok dengan cara yang sesuai dengan setiap karakter peserta didik dan juga mudah dipahami oleh setiap peserta didik tanpa harus melihat tingkat IQ-nya. Cara yang dilakukan peneliti harus semenarik mungkin. Peneliti boleh saja memakan berbagai strategi maupun model pembelajaran yang menurut peneliti cocok digunakan selama proses pembelajaran.

Waktu pembelajaran yang diperlukan peneliti untuk mengajarkan materi kubus dan balok cukup dengan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti mengajarkan tentang materi kubus, serta rumus volume maupun luas kubus. Kemudian peneliti juga memberikan contoh soal mengenai kubus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pada penyelesaian contoh yang diberikan peneliti harus menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah yang ditawarkan oleh Polya. Dimana langkah pemecahan masalah yang ditawarkan Polya itu adalah memahami masalah,

melakukan rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali. Hal ini untuk lebih membiasakan dan memudahkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan 2 soal untuk lebih memperkuat pengetahuan siswa dan agar siswa merasa terbiasa untuk memecahkan masalah matematika. Pada pertemuan ke-dua peneliti memberikan materi pembelajaran tentang Balok, rumus volume balok serta luas balok, dan juga memberikan contoh soal balok yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dan untuk langkah pemecahan masalahnya peneliti menggunakan langkah yang sama dengan langkah yang dilakukan pada saat memberikan pembelajaran mengenai kubus yaitu menggunakan langkah-langkah Polya. Diakhir pembelajaran peneliti juga memberika soal latihan untuk lebih menguatkan kemampuan pemecahn masalah peserta didiknya.

**Ketiga:** setelah peneliti memberikan pembelajaran mengenai kubus dan balok langkah selanjutnya adalah memberikan tes kemampuan pemecahan masalah kepada siswa. Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan tes untuk menguji kemampuan pemecahan masalah siswa. Tes ini mengenai materi yang telah diajarkan peneliti yaitu kubus dan balok, soal yang diberikan kepada siswa berbentuk soal uraian berjumlah lima soal, dimana soal tersebut berbentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang diberikan kemudian membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa. Setelah seluruh siswa mendapatkan

lembaran soal, maka instruksikanlah siswa untuk mengerjakan soal yang ada dengan mengikuti instruksi yang ada pada lembar soal. Pada saat tes berlangsung peneliti mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dengan siswa lain. Ketika waktu tes sudah hampir habis, mulailah untuk mengingatkan siswa dan mengarahkan cara pengumpulan lembar jawaban siswa. Setelah waktu habis, kumpulkan lembar jawaban seluruh siswa dan tutup pertemuan untuk hari itu.

**Keempat:** merupakan langkah terakhir yaitu memeriksa jawaban tes siswa dengan berpedoman pada pedoman penskoran yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki IQ tinggi telah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori mampu hingga sangat mampu dalam memecahkan masalah matematika, siswa yang memiliki IQ sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori kurang mampu hingga mampu dalam memecahkan masalah matematika, dan siswa yang memiliki IQ rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika pada kategori tidak mampu hingga kurang mampu dalam memecahkan masalah matematika.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kemampuan Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika berdasarkan Tingkat *Intelligence Quotient* (IQ). Peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, guru maupun peneliti berusaha untuk lebih mengeksplorasi pengetahuan siswa seperti dengan

memberikan soal-soal kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan media yang mendukung pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dan agar siswa lebih mudah untuk memahami masalah dan memecahkan masalah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian dengan materi yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.